

BENTUK PENGGUNAAN BAHASA PADA PENULISAN STATUS DI *FACEBOOK*

Oleh :

Bimerdin Daely

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Nias Raya
email: bimerdin.daely.@gmail.com

Informasi Artikel

Riwayat Artikel :

Submit, 15 April 2024
Revisi, 20 April 2024
Diterima, 4 Mei 2024
Publish, 15 Mei 2024

Kata Kunci :

Bentuk Penggunaan Bahasa,
Facebook,

ABSTRAK

Tulisan ini bertujuan untuk menggambarkan bentuk bahasa yang digunakan oleh pengguna *facebook* ketika menulis di beranda *facebook*. Untuk menganalisis penggunaan bahasa pada status yang ditulis oleh teman penulis di FB, penulis menggunakan analisis isi (teks status di FB). Jadi, penulis membaca status dan mengidentifikasi karakteristik penulisan, kemudian mengelompokkan data berdasarkan keunikan yang ditemukan di dalam teks tersebut, dan menyusun dalam tabel. Penulis memilih tabel untuk menyajikan data karena alasan kepraktisan. Dari hasil penelusuran, ada beberapa bentuk bahasa yang sering digunakan ketika menulis di beranda *facebook*, yaitu penggunaan akronim, kategori fatis, penggunaan kata asing, penggunaan bahasa daerah, penggunaan angka-angka, gambar (ikon), pelepasan vokal dan konsonan, penambahan vokal dan konsonan, pengubahan vokal dan konsonan, penggunaan tanda baca berlebihan, variasi penulisan huruf kapital, penulisan partikel dipisah, penulisan pronomina dipisah, dan repetisi kata. Berdasarkan data di atas dapat disimpulkan bahwa penggunaan bahasa di *facebook* sangat beragam dan pengguna bahasa tidak terikat pada kaidah kebahasaan. Disarankan kepada pengguna *facebook* bahwa penggunaan bahasa di media sosial boleh ekspresikan dalam berbagai bentuk, tetapi tetap mengetahui batas-batas penggunaannya, sehingga marwah penggunaan bahasa Indonesia yang benar tetap terjaga dengan baik.

This is an open access article under the [CC BY-SA](#) license



Corresponding Author:

Nama: Bimerdin Daely
Afiliasi: Universitas Nias Raya
Email: bimerdin.daely.@gmail.com

1. PENDAHULUAN

Dalam jejaring sosial, khususnya di *facebook*, para penggunanya menggunakan bahasa melalui ragam tulis. Untuk memulai, mempertahankan, mengukuhkan komunikasi, para penutur bahasa sering menggunakan bahasa yang unik. Hal ini dilatarbelakangi oleh keinginan untuk menciptakan kesan elegan, dan sesuai dengan keinginan penulis status. Di *facebook*, penggunaan bahasa bervariasi. Kalimat “Terus, gue harus bilang wow, gitu?”, “Terus masalah buat lo?”, dan masih banyak lagi bentuk lain. Kehadiran *facebook* disambut hangat oleh masyarakat di seluruh dunia, terutama para remaja. Para pengguna *facebook* sering menyempatkan waktunya menggunakan *facebook*

untuk berteman, berkomunikasi kepada siapa saja di belahan dunia, dan bahkan sekarang, *facebook* sering digunakan untuk mengungkapkan perasaan yang sudah, atau sedang dialami penggunanya.

Penggunaan bahasa dalam penulisan status di *facebook* sangat unik. Status yang ditulis ditampilkan dengan cara yang penuh kreativitas. Penggunaan akronim, kategori fatis, penggunaan kata asing, bahasa daerah, penggunaan angka-angka, gambar (ikon), penambahan vokal dan konsonan, penambahan tanda baca, dan sebagainya memenuhi dinding *facebook*. Semuanya bertujuan untuk membuat status tersebut menarik. Hal tersebut juga dipengaruhi oleh faktor kebebasannya penulis status

dalam mengekspresikan apa yang dia inginkan melalui *facebook*.

Menurut Chaer (2010:11), bahasa adalah sebuah sistem, artinya bahasa itu dibentuk oleh sejumlah komponen yang berpola secara tetap dan dapat dikaidahkan. Bahasa mencakup dua bidang, yaitu bunyi yang dihasilkan oleh alat ucap berupa arus bunyi dan yang mempunyai makna. Sebagai sebuah sistem, bahasa selain bersifat sistematis juga bersifat sistemis, artinya sistem bahasa itu bukan merupakan sebuah sistem tunggal, melainkan terdiri atas sejumlah subsistem, yakni subsistem fonologis, morfologis, sintaksis, dan leksikon. Setiap bahasa biasanya memiliki sistem yang berbeda dengan bahasa lainnya. Oleh karena itu, lazim disebut bahwa bahasa itu bersifat unik. Unik artinya, memiliki ciri atau sifat khas yang tidak dimiliki bahasa lain, dan universal berarti memiliki ciri yang sama yang ada pada semua bahasa. Bahasa itu beragam, artinya meskipun sebuah bahasa mempunyai kaidah atau pola tertentu yang sama, namun karena bahasa itu digunakan oleh penutur yang heterogen yang mempunyai latar belakang sosial dan kebiasaan yang berbeda, maka bahasa itu menjadi beragam.

Fishman (dalam Chaer dan Agustina, 2010:15) mengemukakan bahwa fungsi bahasa dapat dilihat dari berbagai sudut pandang, diantaranya

- a. Dilihat dari sudut penutur, bahasa berfungsi personal atau pribadi. Maksudnya, si penutur menyatakan sikap terhadap apa yang dituturkannya. Si penutur bukan hanya menyampaikan emosi lewat bahasa, tetapi juga memperlihatkan emosi itu sewaktu menyampaikan tuturannya.
- b. Dilihat dari segi pendengar, bahasa berfungsi direktif, artinya mengatur tingkah laku pendengar. Pendengar tidak hanya melakukan sesuatu tetapi melakukan kegiatan yang sesuai dengan yang dimau pembicara
- c. Dilihat dari kontak antara penutur dan pendengar, bahasa berfungsi fatik, bahasa berfungsi untuk menjalin hubungan, memelihara, memperlihatkan perasaan bersahabat atau solidaritas sosial.
- d. Dilihat dari segi topik ujaran, bahasa berfungsi referensial (representational), bahasa berfungsi sebagai alat untuk membicarakan objek atau peristiwa yang ada disekeliling penutur atau yang ada dalam budaya pada umumnya.
- e. Dilihat dari kode yang digunakan, bahasa berfungsi metalingual (metalinguistik), bahasa digunakan untuk membicarakan bahasa itu sendiri.
- f. Dilihat dari segi amanat, bahasa berfungsi imajinatif, bahasa dapat digunakan untuk menyampaikan pikiran, gagasan, dan perasaan baik yang sebenarnya maupun yang khayalan.

Chaer dan Agustina (2012:61-72), mengemukakan bahwa variasi bahasa dalam masyarakat dapat dilihat dari berbagai bentuk, yaitu:

- a. Variasi dari segi penutur
- b. Variasi bahasa dari segi pemakaian
- c. Variasi bahasa dari segi keformalan
- d. Variasi bahasa dari segi sarana

Sumarsono dan Paina (2011:151-160) mengemukakan beberapa bentuk bahasa yang digunakan oleh remaja di Indonesia, yaitu:

- a. penyisipan konsonan
- b. penggantian suku akhir dengan -sye
- c. membalik fonem-fonem dalam kata
- d. variasi membalik fonem dalam kata
- e. akronim.

Berdasarkan masalah yang dikemukakan di atas, penulis memfokuskan masalah yang akan dibahas, yaitu bentuk penggunaan akronim, penggunaan partikel dan kata fatis, penggunaan kata asing, penggunaan bahasa daerah, penggunaan angka-angka, gambar (ikon), pelepasan vokal dan konsonan, penambahan vokal dan konsonan, pengubahan vokal dan konsonan, penggunaan tanda baca berlebihan, variasi penulisan huruf kapital, penulisan partikel dipisah, penulisan pronomina dipisah, repetisi kata pada penulisan status oleh teman-teman penulis di *facebook*. Berdasarkan masalah yang telah dikemukakan pada bagian fokus masalah, maka penulis merumuskan masalah, yaitu "Bagaimanakah bentuk penggunaan akronim, penggunaan partikel dan kata fatis, penggunaan kata asing, penggunaan bahasa daerah, penggunaan angka-angka, gambar (ikon), pelepasan vokal dan konsonan, penambahan vokal dan konsonan, pengubahan vokal dan konsonan, penggunaan tanda baca berlebihan, variasi penulisan huruf kapital, penulisan partikel dipisah, penulisan pronomina dipisah, repetisi kata pada penulisan status oleh teman-teman penulis di *facebook*?" Tujuan mempelajari materi yang disajikan dalam tugas ini adalah untuk mendeskripsikan bentuk penggunaan akronim, penggunaan partikel dan kata fatis, penggunaan kata asing, penggunaan bahasa daerah, penggunaan angka-angka, gambar (ikon), pelepasan vokal dan konsonan, penambahan vokal dan konsonan, pengubahan vokal dan konsonan, penggunaan tanda baca berlebihan, variasi penulisan huruf kapital, penulisan partikel dipisah, penulisan pronomina dipisah, repetisi kata pada penulisan status di *facebook*. Sedangkan manfaat yang diperoleh setelah mempelajari materi ini adalah pengetahuan tentang bentuk bahasa yang digunakan pada penulisan status oleh teman-teman penulis di *facebook* bertambah.

2. METODE PENELITIAN

Untuk menganalisis penggunaan bahasa pada status yang ditulis oleh teman penulis di FB, penulis menggunakan analisis isi (teks status di FB). Jadi, penulis membaca status dan mengidentifikasi karakteristik penulisan, kemudian mengelompokkan data berdasarkan keunikan yang ditemukan di dalam teks tersebut, dan menyusun dalam tabel. Penulis memilih tabel untuk menyajikan data karena alasan kepraktisan.

<p>h4H4h4,,45sy3ekkk Analisis : variasi penggunaan huruf kapital Penggunaan angka-angka, penambahan konsonan, pelesapan vokal, penggunaan tanda baca berlebihan.</p>																
<p>9 Hayyooo qMu mw ngapain ? Analisis : hayyooo = ayo (kategori fatis), variasi penulisan huruf kapital, pengubahan konsonan dan vokal.</p>	√							√	√							
<p>10 Telat bangun, telat mandi, telat masuk dan akhirnya... yahh beginilah :-p Analisis : yahh = yahh (penggunaan kata fatis), dan ikon</p>	√								√							

4. KESIMPULAN DAN SARAN

1. Kesimpulan

Berdasarkan analisis di atas, dapat disimpulkan beberapa hal, yaitu penggunaan bahasa pada penulisan status di FB sangat beragam, yaitu: penggunaan akronim, penggunaan partikel dan kata fatis, penggunaan kata asing, penggunaan bahasa daerah, penggunaan angka-angka, gambar (ikon), pelesapan vokal dan konsonan, penambahan vokal dan konsonan, pengubahan vokal dan konsonan, penggunaan tanda baca berlebihan, variasi penulisan huruf kapital, penulisan partikel dipisah, penulisan pronomina dipisah, repetisi kata.

2. Saran

Disarankan kepada pembaca untuk memperluas kajian tentang penggunaan bahasa pada penulisan status di *facebook*. Penulis merasa masih banyak hal yang perlu dikaji, seperti penggunaan bahasa dan kaitannya dengan perbedaan tingkat sosial, jenjang pendidikan, dan sebagainya.

5. REFERENSI

- Chaer, Abdul dan Leoni Agustina. 2010. *Sosiolinguistik Perkenalan Awal*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sumarsono dan Paina Partana. 2011. *Sosiolinguistik. Sabda dan Pustaka Pelajar*.
- Kridalaksana, Harimurti. 1994. *Kelas Kata dalam Bahasa Indonesia Edisi Kedua*. Jakarta: Gramedia.
- Kuntjara Eshter. 2012. *Bahasa, Gender, dan Kekuasaan*. Jakarta: Libri.